

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET

Oleh:  
Andy Setiawan

Mahasiswa Program Magister Akuntansi  
Universitas Pancasila Jakarta

*email: andysetiawan2285@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return on asset* (ROA) berdasarkan metode *risk based bank rating* (RBBR). Variabel independen yang diteliti adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan adalah seluruh bank BUKU 4 di Indonesia selama periode 2007-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR berpengaruh signifikan secara bersama terhadap ROA. Secara parsial LDR, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL, GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 93,7%, sedangkan sisanya 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Risk based bank rating, BUKU 4, Return on Asset*

### ABSTRACT

*This research is performed on order to analyze the influence of the banking health toward Return On Asset (ROA) using Risk Based Bank Rating (RBBR) method. This research using Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Good Corporate Governance (GCG) and Posisi Devisa Netto (PDN) as independent variable and Return on Asset (ROA) as dependent variable. Sample for this research is all of BUKU 4 bank in Indonesia in 2007-2014 period. Data analysis with multi linear regression. The result of this research shows that all of RBBR variable has significant influence on ROA simultaneously. LDR, NIM, BOPO, dan PDN has significant influence partially toward ROA. But NPL, CAR and GCG did not influence ROA. Prediction capability from these seven variable toward ROA is 93,7% where the balance 6,3% is affected to other factor which was not to be entered to research model.*

*Key Words : Risk based bank rating, BUKU 4, Return on Asset*

### PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank secara umum berdasarkan UU

No. 10 Tahun 1998 memiliki fungsi utama adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta berperan dalam memberikan pelayanan

dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Karena peran sentralnya tersebut kinerja perbankan di suatu negara berdampak besar bagi perekonomian. Berdasarkan pengalaman pada krisis moneter tahun 1997 yang melanda kawasan asia termasuk salah satunya Indonesia, dampak dari krisis ini begitu besarnya sehingga banyak bank di Indonesia yang harus dilikuidasi. Terhitung paling tidak terjadi likuidasi terhadap 16 bank, penggiringan 40 bank ke wilayah BPPN, pembekuan bank dan pengambilalihan bank (Pradjoto, 2003:52). Indonesia kembali mengalami krisis pada tahun 2008. Perekonomian mengalami perlambatan, dimana pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,7% dan pada tahun 2008 hanya 6,1%. Dampak lain yang dialami adalah menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan pada laju inflasi (sumber : Setneg). Sedangkan tantangan tahun 2015, berdasarkan survei dari Price Waterhouse Cooper (PwC) adalah resiko kredit dan resiko likuiditas. Resiko ini timbul akibat kurs mata uang rupiah yang terus mengalami penurunan terhadap dollar Amerika (PwC, 2015). Disamping itu pertumbuhan ekonomi yang melambat, berpengaruh kepada dunia usaha sebagai *customer* utama perbankan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi Indonesia triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 tumbuh 4,71 persen melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2014 sebesar 5,14 persen (Sumber : BPS). Bahkan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan *stress test* yang lebih besar terhadap bank di Indonesia menghadapi tantangan di tahun 2015.

Belajar dari pengalaman dan tantangan tersebut, kesehatan dan ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis menjadi fokus perhatian Bank Indonesia (BI), dan sekarang semenjak tanggal 31 Desember 2013 diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas perbankan Indonesia. Sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank, BI telah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan

Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.

Fenomena yang menarik terjadi bahwa disaat rata-rata bank umum mengalami penurunan *return on assets* (ROA), beberapa Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 4 mengalami kenaikan. Sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 1  
Perbandingan ROA Bank BUKU 4 dengan Rata-Rata ROA Bank Umum Tahun 2007-2014

Tahun	BRI	Mandiri	BCA	BNI	Rata-Rata Bank Umum
2007	4,61	2,04	2,92	0,81	2,78
2008	4,18	2,34	3,12	0,98	2,33
2009	3,73	2,86	3,13	1,53	2,60
2010	4,64	3,31	3,25	2,28	2,86
2011	4,93	2,99	3,49	2,56	3,03
2012	5,15	3,20	3,37	2,67	3,11
2013	5,03	3,19	3,61	2,98	3,08
2014	4,74	3,43	3,66	3,33	2,85

(Data diolah)

Dari tabel diatas, dari 4 bank BUKU 4, hanya BRI yang mengalami penurunan ROA ditahun 2014, sedangkan BCA, BNI dan Bank Mandiri menunjukkan peningkatan ROA. Bank-bank ini mengalami trend kenaikan ROA disaat rata-rata bank umum lainnya mengalami penurunan ROA. Penelitian ini difokuskan kepada Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 4 dikarenakan besarnya pangsa pasar yang dimiliki oleh bank kelompok ini. Bank BUKU 4 merupakan bank dengan modal inti paling sedikit Rp 30 Trilyun. Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa sebagian besar dana pihak ketiga (DPK) dikelola oleh 4 bank besar dari kelompok BUKU 4, yaitu sekitar 47%. Sementara sisanya 53,08% dikuasai oleh bank-bank lain selain empat bank tersebut. Kesimpulan yang bisa diambil ialah jika 4 bank tersebut mengalami masalah maka akan memberikan dampak besar kepada seluruh bank di Indonesia.

Selain itu, bank-bank ini sebagai indikator tingkat kesehatan dan kinerja bank umum lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset**”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG, dan PDN secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 tahun 2007-2014?
2. Seberapa besar pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG, dan PDN secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 tahun 2007-2014 ?

#### TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

*Grand Theory* yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang (Jama'an, 2008). Dari informasi berupa laporan keuangan yang disampaikan perusahaan, investor bisa melakukan pengamatan untuk menentukan apakah terjadi sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu kriteria kinerja perusahaan yang biasa diamati oleh investor atau *stakeholder* lainnya adalah perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi. Hal ini menjadi landasan teori bahwa *return* atau laba bank merupakan salah satu indikator kinerja perbankan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk

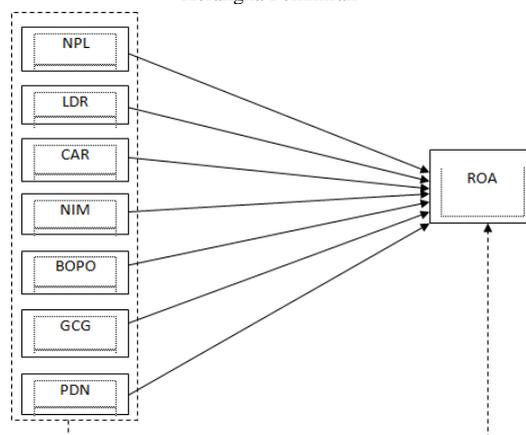
mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan score maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki ROA >1,5% (Hasibuan, 2007:101).

Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*. Dalam SE BI No 13/24/DPNP dijelaskan bahwa “profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencakup 8 jenis risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi”. Faktor kedua yang menjadi dasar penilaian adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian terhadap faktor GCG mencakup kedalam tiga aspek utama yakni, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earning*) ini mencakup atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio

keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari persentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan hasil berbeda-beda, Rotinsulu dkk (2015) menunjukkan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Posisi Devisa Neto* (PDN) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara hasil berbeda ditunjukkan Suhardi (2013) yaitu NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan. Suhardi (2013) menunjukkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Tan Sau Eng (2013) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA. Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan sedangkan Almadany (2012) memberikan hasil sebaliknya. Ahmad Roziq (2011) menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan Dian Prasinta (2012) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- $H_1$  : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014
- $H_2$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014
- $H_3$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014
- $H_4$  : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014
- $H_5$  : BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014
- $H_6$  : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014
- $H_7$  : *Posisi Devisa Netto* (PDN) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUKU 4 Tahun 2007-2014

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh dimana seluruh populasi bank BUKU 4 dijadikan sebagai sampel yaitu yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT. Bank Central Asia dengan rentang waktu 2007-2014.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Penelitian ini diambil berupa laporan keuangan dari periode tahun 2007 hingga tahun 2014. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari publikasi media internet, laporan tahunan perbankan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs Bank Indonesia dan berbagai data pendukung lain yang relevan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk data penelitian menggunakan *pooling data* yaitu penggabungan antara deret waktu (*time series*) dan *cross section* selama kurun waktu 2007-2014 sehingga jumlah observasi sebanyak 32 yang didapat dari 4 x 8 (perkalian antara sampel dengan jumlah tahun). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi tidak langsung dan penelitian kepustakaan.

**Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang akan diteliti merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*), yang diharapkan dapat membentuk pola hubungan sehingga dapat merumuskan masalah yang timbul. Adapun variabel terikat yang akan diteliti adalah profitabilitas yang dicerminkan dari *Return on Assets* (ROA) (Y). Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah Resiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Resiko Likuiditas digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X<sub>2</sub>), Permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>3</sub>), Rentabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM) (X<sub>4</sub>), Rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan

operasional (BOPO) (X<sub>5</sub>), peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) (X<sub>6</sub>), Resiko Pasar yaitu rasio Posisi Devisa Netto atau PDN (X<sub>7</sub>). Berikut ini adalah definisi operasional variabel tersebut :

Tabel 2  
Ringkasan Rasio Berdasarkan RBBR

No	Variabel	Cara Pengukuran
1	NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2	LDR	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$
3	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
4	NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$
5	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
6	GCG	Peringkat GCG berdasarkan <i>self assessment</i>
7	PDN	$PDN = \frac{\text{PDN}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$
8	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

**Metode Analisis**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen. Dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi). Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen, *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

b1-b7 = Koefisien Regresi variabel independen

X1 = *Non Performing Loan* (NPL)

- X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X4 = *Net Interest Margin* (NIM)
- X5 = *BOPO*
- X7 = *Good Corporate Governance* (GCG)
- X7 = *Posisi Devisa Netto* (PDN)
- e = *Variabel pengganggu* (*Error*)

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Normalitas**

Tabel 4  
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23756758
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,526
Asymp. Sig. (2-tailed)		,945
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas untuk variabel residual menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,526 dan signifikansi pada 0,945. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  data residual terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi residual pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,945 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ).

**Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 5  
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	,231	4,325
LDR	,632	1,583
PDN	,284	3,518
CAR	,632	1,583
NIM	,426	2,348
BOPO	,470	2,126
GCG	,593	1,685

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Dengan demikian seluruh variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi ROA dalam periode pengamatan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan Uji Glejser. Analisis uji glejser ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolut. Jika variabel independen yang signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (signifikansi diatas 5%) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:143).

Tabel 6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	,815	,423
	NPL	1,991	,058
	LDR	,107	,916
	PDN	-1,882	,072
	CAR	-1,549	,134
	NIM	1,451	,160
	BOPO	-,119	,906
	GCG	-,084	,934

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6 diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sebagaimana terlihat pada Tabel 6 signifikansi untuk seluruh variabel independen terhadap variabel Dependen yaitu Absolut Residual memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

*Run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2013:120). Hipotesis yang akan diuji adalah :  
 $H_0$  = Residual Random (acak)  
 $H_1$  = Residual tidak random

Tabel 7  
Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01543
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai test adalah sebesar -0,01543 dengan probabilitas 0,369 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tabel 8  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,910	7	4,844	66,451	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,750	24	,073		
	Total	35,659	31			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), GCG, PDN, CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL

Berdasarkan perhitungan dengan F-test dalam tabel 8 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 66,451 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN terhadap ROA secara bersama-sama (simultan).

**Hasil Uji Parameter Individual (Uji t )**

Berikut ini adalah hasil pengujian parameter individual :

Tabel 9  
Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3,442	,849	4,055	,000
	NPL	-,061	,053	-1,139	,266
	LDR	,017	,005	3,202	,004
	PDN	-,075	,030	-2,532	,018
	CAR	-,016	,032	-,509	,615
	NIM	,456	,043	10,673	,000
	BOPO	-,052	,008	-6,394	,000
	GCG	-,180	,159	-1,135	,268

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 9 diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 3,442 - 0,061 NPL + 0,017 LDR - 0,075 PDN - 0,016 CAR + 0,456 NIM - 0,052 BOPO - 0,180 GCG + error$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.
2. Nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.
3. Nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05. Sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.
4. Nilai signifikansi variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.
5. Nilai signifikansi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga BOPO

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.

6. Nilai signifikansi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05. Sehingga GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.
7. Nilai signifikansi variabel Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Sehingga PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BUKU 4 Tahun 2007-2014.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10  
Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,937	,27000

a. Predictors: (Constant), GCG, PDN, CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL  
b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 10 di atas, diketahui pengaruh ketujuh variabel bebas atau independen terhadap variabel ROA yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, yaitu 0,937 atau 93,7%. Hal ini berarti 93,7% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel bebas atau independen yaitu Resiko kredit yaitu NPL (X<sub>1</sub>), Resiko Likuiditas digunakan LDR (X<sub>2</sub>), Permodalan yaitu CAR (X<sub>3</sub>), Rentabilitas yaitu NIM (X<sub>4</sub>), Rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) (X<sub>5</sub>), peringkat GCG (X<sub>6</sub>), Resiko Pasar yaitu rasio Posisi Devisa Netto atau PDN (X<sub>7</sub>) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 93,7% = 6,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketujuh variabel independen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana ini terlihat dari rendahnya NPL di bank BUKU 4 walaupun ROA terus meningkat. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Suyono (2005), Suhardi dan Darus Altin (2013) serta penelitian dari Nahdia Kinanti (2015) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat. Tentunya dengan syarat bank tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan menekan timbulnya kredit macet. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Pandu Mahardian (2008), Diana Puspitasari (2009), dan Dedi Alamsah (2013) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR bank umum minimal 8%. Sedangkan pada kenyataannya banyak bank yang memiliki CAR jauh diatas 8%, bahkan secara rata-rata CAR di bank BUKU 4 selama periode 2007-2014 adalah 15,68%. Sehingga rasio CAR minimum oleh bank, digunakan sebagai pemenuhan syarat dari Bank Indonesia dan OJK dan bukan salah satu faktor signifikan dalam meningkatkan profitabilitas (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari David P Rotinsulu dkk (2015), Wisnu Mawardi (2005), Dedi Alamsah (2013) dan Tan Sau Eng (2013) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Wisnu Mawardi (2005), Pandu Mahardian (2008), Diana Puspitasari (2009) dan Tan Sau Eng (2013) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) maka akan semakin kecil pendapatan yang dihasilkan bank tersebut, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Wisnu

Mawardi (2005), Pandu Mahardian (2008) dan Diana Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

6. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampak dari penerapan GCG yang lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat. Sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Ni Luh Kunti (2015) dan Dian Prasinta (2012) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
7. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan negatif yang terjadi yaitu jika rasio PDN turun maka ROA akan naik, mengindikasikan bahwa bank sudah mulai mengurangi transaksi valas dan lebih memilih instrumen penyaluran dana yang lain seperti kredit, SUN atau instrumen lainnya. Hal ini kemungkinan dilakukan oleh bank karena pergerakan kurs yang sulit diprediksi selama periode pengamatan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari David Peter Rotinsulu dkk (2015) yang menunjukkan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
8. Berdasarkan hasil penelitian rasio NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian rasio LDR, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan rasio NPL, CAR, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Hasil penelitian juga menunjukkan rasio NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

### Keterbatasan

Dibawah ini adalah keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Hasil penelitian ini terbatas pada jumlah sampel, yaitu hanya terbatas pada 4 bank saja dalam kelompok Bank BUKU 4. Sehingga untuk bank dengan kelompok BUKU yang lain mungkin memiliki hasil yang berbeda.
2. Di samping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) hanya terbatas pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan peringkat *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan masih banyak variabel lain dalam penilaian tingkat kesehatan berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), seperti resiko hukum, resiko strategik dan resiko kepatuhan.
3. Penggunaan sampel dan data observasi yang terbatas menyebabkan tingkat kesalahan atas model menjadi tinggi.

### Saran dan Implikasi Teoritis

Berikut ini adalah saran dan implikasi hasil penelitian secara teoritis bagi akademisi dan peneliti selanjutnya :

1. Dengan adanya tiga variabel yang

- pengaruhnya tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG), maka perlu diteliti kembali penyebab tidak signifikannya variabel tersebut.
2. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain dari tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), seperti variabel resiko hukum, resiko strategik, resiko operasional dan variabel lainnya.
  3. Dalam pengambilan sampel bisa dari bank kelompok BUKU yang lain seperti bank BUKU 3, 2 atau BUKU 1.

#### Saran dan Implikasi Praktis

Berikut ini adalah saran dan implikasi hasil penelitian secara praktis bagi regulator dan praktisi perbankan selanjutnya :

1. Dari penelitian ini semakin memperkuat ketepatan penggunaan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sebagai standar oleh OJK dan BI dalam mengukur tingkat kesehatan bank di Indonesia.
2. Dalam rangka mewujudkan perbankan yang kuat dan sehat maka bankir dan praktisi perbankan harus mematuhi standar tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh OJK dan BI.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alamsah, Dedi. 2013. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul. Vol. 1 No. 1.(242-268).

Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 Tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*

Bank Indonesia. 2010. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum*

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No.13//PBI/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No.13/24 /DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*

Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen 1.3

Financial Bisnis.com. 2015. *Resiko Perbankan pada 2015 kian Besar, BI dan OJK Pantau Ketahanan Bank..* Diakses dari : <http://finansial.bisnis.com/read/20141026/90/267942/risiko-perbankan-pada-2015-kian-besar-bi-ojk-pantau-ketahanan-bank>. Diakses pada : 10 Agustus 2015

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Hasibuan, H. Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Jama'an, 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kanto Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi*

- Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Masyarakat Transparansi Indonesia. Jakarta
- Laporan Keuangan Publikasi. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Mawardi, Wisnu, 2004. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mahardian P, 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Muhammad, Nahdia Kinanti. 2015. *The Effect of CAR, NPL, and BOPO, on Profitability and Stock Returns in The Banking Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2009-2013*. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2 (258-269).
- Puspitasari, Diana., 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Prasnanugraha, P, 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Accounting Analysis Journal 1.2
- Pradjoto. 2003. *Mencegah Kebangkrutan Bangsa: Pelajaran dari Krisis*. Price Waterhouse Cooper (PwC), 2015. *Indonesian Banking Survey*.
- Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta
- Rotinsulu, David Peter, Paulus Kindangen, dan Merinda Pandowo, 2015. *The Analyze of Risk Based Bank Rating Method on Bank's Profitability in State-Owned Banks*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3.1.
- Roziq, Ahmad dan Herdian Nisar D. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember
- Setneg.go.id. 2009. *Perekonomian Indonesia Tahun 2008 Tengah Krisis Keuangan Global*. Diakses dari: [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3698](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3698). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2015
- Suhardi dan Darus Altin. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 Sampai 2012*. Pekbis Jurnal Vol. 5 No. 2 (101-110).
- Suyono, Agus, 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return On Asset (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Wantera, Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri dan I Made Mertha. 2015. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, DPK, CAR dan NPL, Terhadap Profitabilitas Bank*. E

Jurnal Akuntansi Universitas  
Udayana. 12.2 (154-171)

Yuliani, 2007. *Hubungan Efisiensi  
Operasional dengan Kinerja  
Profitabilitas pada Sektor*

*Perbankan yang Go Public di  
Bursa Efek Jakarta. Jurnal  
Manajemen dan Bisnis Sriwijaya  
Vol.5*